

**MEMPERTAHANKAN POLA PENDIDIKAN ISLAM
PADA MASA PANDEMI COVID-19:
Best Practice Pada MI Al-Ikhlas Doyo Baru, Kabupaten Jayapura**

Siti Rokhmah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua
siti.rokhmah@iainfmpapua.ac.id

Joko Sahid

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua
jakasyahid@gmail.com

ABSTRACT

MI Al-Ikhlas Doyo Baru is the only madrasa located on the trans route which is much in demand by the Muslim community of Jayapura. Despite experiencing various obstacles during the pandemic, madrasas continue to be innovative in learning. Therefore, how to survive MI Al-Ikhlas during the Covid-19 period is the focus of this study. The method used is descriptive qualitative. The results of the study show that MI Al-Ikhlas' efforts to maintain the continuity of education are: (1) implementing Islamic religious education by implementing an emergency curriculum, (2) making online learning effective using the Google Classroom application platform, (3) student activities that focus on Strengthening Religious Education. Islam with the help of parental guidance, is realized through activities outside of school, namely strengthening the moral aqidah and *Tahfidz Qur'an*.

Keywords: Survive; Pandemic.

ABSTRAK

MI Al-Ikhlas Doyo Baru merupakan madrasah satu-satunya berlokasi di jalur trans yang banyak diminati masyarakat muslim Jayapura. Meskipun mengalami berbagai kendala pada pandemi, madrasah terus melakukan inovatif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, bagaimana upaya bertahan MI Al-Ikhlas masa covid-19 menjadi fokus kajian ini. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diketahui upaya MI Al-Ikhlas mempertahankan keberlangsungan pendidikan yaitu: (1) memberlakukan pendidikan Agama Islam dengan pemberlakuan kurikulum darurat, (2) mengefektifkan penerapan pembelajaran secara *online* menggunakan platform aplikasi *Google Classroom*, (3) kegiatan siswa yang berfokus pada Penguatan Pendidikan Agama Islam dengan bantuan bimbingan orang tua, diwujudkan melalui kegiatan yang di luar sekolah yaitu penguatan akidah akhlak dan *Tahfidz Qur'an*.

Kata Kunci: Bertahan; Pandemi.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat kompleks. Pertama, karena konsep sekolah itu sendiri sukar untuk dipahami jika menggunakan perspektif tunggal. Kedua, karena terdapat beberapa perbedaan acuan yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam mendefinisikan sekolah. Ketiga, karena sekolah selalu berkaitan dengan unsur manusia, yaitu guru dan siswa. Karena faktor manusia itulah maka sekolah sukar untuk dikelola secara efektif dan efisien. Berdasarkan hal tersebut, maka dibutuhkan manajemen sekolah yang merupakan prosedur tindakan untuk menertibkan sekolah agar proses pembelajaran berjalan lancar. Sedikitnya terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam rangka MBS (Manajemen Belajar Sekolah) yaitu kurikulum dan program pengajaran, peserta didik, tenaga pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat, sarana prasarana pendidikan, serta manajemen layanan khusus (Mulyasa, 2011; Triwiyanto, 2018).

Sekolah merupakan tempat bagi para siswa untuk meraih pendidikan. Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Oleh karena itu, negara menjamin hak setiap warga untuk memperoleh pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Dengan demikian, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia (Affandi, 2017). Pendidikan di Indonesia didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Untuk membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih tepat sasaran diperlukan sebuah sistem manajemen. Manajemen pendidikan yang terdapat di sekolah sangatlah berperan penting untuk melihat prospek keberhasilan sasaran pendidikan yang ingin dicapai. Pendidikan Islam merupakan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Upaya pendidikan dalam

pengertian ini diarahkan pada keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani, melalui bimbingan, pengarahan, pengajaran, pelatihan, pengasuhan, dan pengawasan yang semuanya dalam koridor Islam.

Terhitung dari bulan Maret tahun 2020 sampai saat ini, Indonesia mengalami wabah covid-19 yang berdampak dalam berbagai sektor termasuk di Provinsi Papua. Penyebab utamanya adalah adanya pembatasan segala aktivitas untuk menekan penyebaran covid-19. Aktivitas belajar dari rumah (*online*) yang diinstruksikan pemerintah Provinsi Papua berlaku namun belum ada tanda-tanda kegiatan pembelajaran dapat kembali normal sehubungan dengan makin bertambahnya kasus penyebaran covid-19 di Provinsi Papua (Dinkes.go.id, 2021). Namun seiring berkembangnya waktu, kasus penyebaran covid-19 khususnya di Kabupaten Jayapura mengalami penurunan, sehingga pemerintah daerah memberikan beberapa kelonggaran dengan mengizinkan beberapa sekolah dapat melakukan aktivitas belajar mengajar secara *offline*. Namun dengan pesyaratan dengan menggunakan izin dari Satgas covid-19 Kabupaten Jayapura.

MI Al-Ikhas Doyo Baru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Jalan Raya Sentani-Depapre Doyo Baru Kampung Bambar, Kabupaten Jayapura. Jenjang Madrasah Ibtida'iyah sendiri setara dengan Sekolah Dasar pada umumnya, namun terdapat beberapa perbedaan yakni pada penambahan pembelajaran berbasis Islam di madrasah. MI Al-Ikhlhas Doyo Baru merupakan madrasah Islam satu-satunya yang berlokasi di daerah tersebut yang mulai beroperasi tahun 2006. Madrasah ini terletak di jalur trans yang menghubungkan berbagai daerah lainnya untuk menuju ke pusat kota. Inilah yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan madrasah ini banyak diminati oleh masyarakat yang beragama Islam, dengan tujuan utamanya adalah menjadikan anak-anaknya pandai dibidang ilmu pendidikan umum dan pendidikan agama Islam yang kuat.

Seperti madrasah yang ada pada umumnya, MI Al-Ikhlhas Doyo Baru mempunyai mata pelajaran agama. Pelajaran agama Islam yang dikhususkan di madrasah tersebut terdiri dari lima mata pelajaran yaitu: akidah akhlak, fiqih, al-Qur'an dan hadits, sejarah kebudayaan Islam, dan bahasa Arab. Karena termasuk lembaga pendidikan yang baru, MI Al-Ikhlhas Doyo Baru terus melakukan upaya pembenahan dan pembangunan untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Berbagai program-program penguatan berbasis agama diadakan hanya khusus bagi para siswa yang menempuh jalur pendidikan di madrasah ini. Salah satu program unggulannya adalah program *Tahfidz Qur'an* dan penguatan akidah akhlak.

Masa pandemi membawa dampak yang sangat dirasakan oleh seluruh pengelola MI Al-Ikhlhas Doyo Baru. Pembelajaran *online* diterapkan untuk tetap memberikan jaminan pendidikan yang aman untuk mengurangi angka penyebaran covid-19 sesuai dengan

instruksi pemerintah Kabupaten Jayapura. Peran serta wali murid sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis *online*. Namun penerapan pembelajaran secara *online* menghadapi berbagai kendala seperti: banyaknya laporan bahwa siswa yang GAPTEK (Gagap Teknologi), banyaknya siswa yang tidak mempunyai *gadget* dan keterbatasan kuota internet.

Manufer manajemen pendidikan dilakukan secara spontan dan harus terarah dengan baik untuk tetap bertahan di masa pandemi covid-19. Inilah yang menjadi salah satu kendala terbesar yang dihadapi oleh MI Al-Ikhlas Doyo Baru di samping keterbatasan sarana dan prasarana. Berbagai gerakan-gerakan inovatif dilakukan oleh MI Al-Ikhas untuk tetap menjamin keberlangsungan proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19. Inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan kajian berkaitan upaya pertahanan yang dilakukan oleh MI Al-Ikhlas Doyo Baru di masa pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Kajian ini jika dilihat dari datanya adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu model analisis memberi gambaran bagaimana alur logika analisis data. Metode dalam penelitian kualitatif lebih pada penegasan dan penjelasan yang menunjuk pada prosedur-prosedur umum seperti alasan (1) pendekatan tersebut digunakan (2) unit analisis (3) metode pengumpulan data dan (4) keabsahan data (Bungin, 2015; Tobing et al, 2017). Penggunaan logika berfikirnya dengan asumsi inter subjektifitas.

Sumber data dalam kajian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari para informan yaitu segenap unsur sekolah mulai dari Kepala sekolah, guru-guru dan wali murid. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui studi dokumentasi, berupa hasil-hasil laporan baik pada saat berada di lapangan penelitian, maupun yang berada ditempat lain yang mempunyai relevansi dengan obyek penelitian.

PEMBAHASAN

A. Gambaran Pendidikan di MI Al-Ikhlas Doyo Baru Sebelum Masa Pandemi Covid-19

1. Penerapan Kurikulum Pendidikan Berbasis Pendidikan Agama Islam

Jumlah madrasah di Kabupaten Jayapura tergolong masih relatif sedikit. MI Al-Ikhlas adalah salah satu lembaga satuan pendidikan tingkat dasar berbasis madrasah yang ada di Kabupaten Jayapura. Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam di tengah masyarakat yang minoritas beragama Islam tentu menjadi tantangan tersendiri. Input madrasah ini juga merupakan masyarakat muslim Kabupaten Jayapura di Daerah Doyo Baru yang termasuk masyarakat minoritas. Francesco Capotorti sebagai Pelopor Khusus PBB untuk perlindungan hak minoritas, mendefenisikan minoritas sebagai berikut:

A group numerically inferior to the rest of the population of a state, in a non dominant position, whose members being nationals of the state-posses ethnic, religion or linguistic characteristic differing from those of the rest of the population and show, if only implicitly sense of solidarity, direct toward preserving their culture, traditions, religion or language (Johns, 2014).

Berdasarkan defenisi di atas minoritas maksudnya yaitu: pertama, secara jumlah lebih kecil dibandingkan populasi lainnya. Kedua, memiliki posisi tidak atau kurang dominan. Ketiga, adanya perbedaan etnik, agama, agama dan budaya. Keempat, mempunyai solidaritas agama, bahasa, tradisi, budaya dan kepentingan untuk memperoleh persamaan di muka hukum dengan populasi di luarnya Hal senada juga diungkapkan oleh Jamal al-Din 'Athiyah Muhammad, sebagaimana dikutip oleh Ahmad Imam Mawardi, bahwa minoritas adalah suatu kelompok apabila: pertama, dari sisi jumlah memang lebih sedikit dari keseluruhan penduduk mayoritas. Kedua, tidak memiliki daya dan kekuasaan sehingga perlu diproteksi hak-hak dan kewajibannya. Ketiga, memiliki ciri khas keminoritasannya yang membedakan dari mayoritas, apakah atas dasar group, etnis, budaya, bahasa atau agama (Mawardi, 2010).

Pendidikan di tingkat madrasah ibtidaiyah juga mempelajari aspek-aspek pendidikan umum, namun terdapat tambahan materi pelajaran yang tidak didapatkan di tingkat sekolah dasar. Kurikulum yang diterapkan mengacu pada standart yang sudah ditetapkan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia, berbeda halnya dengan sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan sampaikan Hawa (Komunikasi Pribadi, 4 Juni 2021), selaku Kepala Sekolah MI Al-Ikhlas Doyo Baru, Kabupaten Jayapura:

Pada prinsipnya Madrasah Ibtidaiyah (MI) setara dengan sekolah dasar pada umumnya, namun di tingkat MI terdapat mata pelajaran yang berfokus di bidang agama yang terbagi menjadi 5 mata pelajaran agama. Kurikulum Pendidikan yang kami terapkan sesuai dengan Kementrian Agama. Sebagaimana Abudin Nata mengatakan bahwa manhaj (kurikulum) merupakan jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik (guru) dengan anak didik (murid) untuk mengembangkan pengetahuan dan sikap peserta didik.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum pendidikan yang diterapkan di MI Al-Ikhlas Doyo Baru berfokus untuk mengembangkan pengetahuan dan sikap peserta didik (murid) sesuai dengan penguatan pembelajaran berbasis agama Islam.

2. Kegiatan Siswa yang Berfokus Pada Penguatan Pendidikan Agama Islam

Pola pendidikan yang dilakukan berfokus pada bidang pengembangan agama Islam. Kegiatan pengembangan siswa berperan penting untuk menambah wawasannya di luar jam pembelajaran sekolah. Pembelajaran di luar sekolah yang terdapat di MI Al-Ikhlas Doyo Baru yaitu program penguatan akidah akhlak, baca tulis al-

Qur'an, dan *Tahfidz Qur'an*. Program ini menjadi program kegiatan yang diminati para siswa sebagai bentuk kegiatan penguatan agama Islam. Inilah menjadi daya tarik yang membuat MI Al-Ikhlas banyak diminati oleh para wali siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Hawa (Komunikasi Pribadi, 4 Juni 2021), bahwa: "*Manajemen yang dilakukan sebelum pandemi covid-19 dilakukan seperti pada sekolah-sekolah ada umumnya, hanya saja lebih mementingkan terutama akhlak, baca tulis al-Qur'an dan Tahfidz Qur'an*".

Muhaimin, Sutiah & Prabowo (2015), menyatakan bahwa manajemen pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan. Dalam arti merupakan seni dan pengolahan sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kegiatan yang ada di MI Al-Ikhlas Doyo Baru berfokus pada pengembangan agama Islam yang diwujudkan melalui kegiatan yang di luar sekolah yaitu penguatan akidah akhlak dan *Tahfidz Qur'an* yang merupakan seni dan pengolahan sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.

B. Upaya Mempertahankan Keberlangsungan Pendidikan MI Al-Ikhlas Doyo Baru Pada Masa Pandemi Covid-19

1. Penerapan Kurikulum Darurat

Masa pandemi covid-19 membawa dampak yang sangat dirasakan oleh lembaga pendidikan. MI Al-Ikhlas Doyo Baru, Kabupaten Jayapura sebagai salah satu lembaga pendidikan setara sekolah dasar yang berfokus di bidang pendidikan Islam juga merasakan dampak dari pandemi covid-19. Akibat dari adanya covid-19 ini mengharuskan lembaga pendidikan melakukan berbagai upaya untuk *survive* memberikan layanan pendidikan kepada para siswanya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan penerapan kurikulum darurat yang sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Hal ini sesuai dengan dijelaskan salah satu guru MI Al-Ikhlas, Mubarak (Komunikasi Pribadi, 4 Juni 2021), sebagai berikut:

Saat ini kami menerapkan kurikulum darurat sesuai dengan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Kemenag Pusat. Pada awalnya kurikulum yang kami terapkan menggunakan kurikulum 2013. Dalam kurikulum ini menuntut tenaga pendidik untuk melakukan inovasi pembelajaran.

Menyangkut efektifitas yaitu pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Handayani, 1995; Sulistiadi, 2019). Pada penerapan kurikulum darurat dari Kementerian Agama dengan model penerapan yang fleksibel memberi ruang kepada madrasah untuk mempertimbangkan efektifitas pencapaian pembelajaran selama masa pandemi covid-19. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum

darurat merupakan solusi yang efektif dari Kementerian Agama Pusat untuk mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran tetap berjalan pada masa pandemi covid-19.

2. Efektifitas Penerapan Pembelajaran Secara *Online* Menggunakan Aplikasi *Google Classroom*

MI Al-Ikhlas Doyo Baru masa pandemi melakukan aktivitas belajar dari rumah, berlangsung dari tanggal 17 Maret 2020 dengan 4 surat masa perpanjangan libur atau belajar dari rumah yang dikeluarkan oleh Pemerintah Provinsi Papua dan Pemerintahan Kabupaten Jayapura. Dalam hal ini Dinas PPAD dan diteruskan dengan dikeluarkannya Surat Kepala Madrasah MI Al-Ikhlas Doyo Baru, dari 17 Maret sampai dengan 31 Maret 2020, perpanjangan 1 April sampai 9 April 2020, perpanjangan 9 April sampai 14 April 2020 dan perpanjangan 14 April sampai 23 April 2020. Jika kondisi ini tidak kunjung stabil maka tidak menutup kemungkinan perpanjangan masa belajar dari rumah pun akan diambil oleh Pemerintah Provinsi Papua dan pemerintah Kabupaten Jayapura. Dalam hal ini tenaga pendidik melakukan inovasi pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom*. Sebagaimana dinyatakan oleh Hawa (Komunikasi Pribadi, 4 Juni 2021), sebagai berikut:

Saya menekankan kepada para pendidik untuk tetap melakukan inovasi dengan melakukan pembelajaran menggunakan Google Classroom. Aplikasi ini saya pilih karena saya rasa paling mudah diterapkan bagi para siswa. Dan aplikasi ini sangat efektif dan banyak fitur yang mudah digunakan.

Drucker (Kisdarto, 2002), menyatakan efektifitas berarti sejauh mana kita mencapai sasaran dan efisiensi berarti bagaimana kita memanfaatkan sumber daya secara cermat. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring di MI Al-Ikhlas Doyo Baru, Kabupaten Jayapura. Penggunaan *Google Classroom* langkah yang cermat untuk memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai langkah inovatif dan dinilai efektif untuk diterapkan. Pilihan penggunaan *Google Classroom* ini dipandang sebagai platform yang efektif bagi siswa setingkat madrasah ibtidaiyah, karena bersifat asincronous dan semua jejak kegiatan bisa dilihat dan dibuka kembali oleh anggota siswa dalam *classroom* tersebut. Penggunaan platform ini dianggap efektif karena orang tua dirumah atau keluarga yang ada di rumah juga bisa memantu mendampingi kegiatan belajar siswa.

C. Hambatan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Selama masa pandemi covid-19 banyak terjadi perubahan di dunia ini, salah satunya dunia pendidikan yang menekankan banyak sekali tenaga pendidik melakukan inovasi dalam pembelajaran, demi terciptanya pendidikan yang efektif dan efisien. Tapi untuk mencapai semua itu berbagai kendala yang dialami salah satunya masih

banyak tenaga pendidik yang memiliki kemampuan yang minim dalam teknologi, wali murid yang tidak punya *gadget* dan juga peserta didik yang tidak paham akan media pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah-sekolah. Seperti yang dialami MI Al-Ikhlas Doyo Baru.

Kurniawan (Komunikasi Pribadi, 14 Juni 2021) salah satu tenaga pendidik sekaligus wali kelas di MI tersebut menyatakan:

Ketika terjadi masa pandemi Covid-19 banyak sekali kendala yang dialami selama melaksanakan pembelajaran salah satunya tidak pahamnya kita dalam mempelajari teknologi, sehingga membuat kita dalam melaksanakan pembelajaran kebingungan. Kami para guru melakukan inovasi dengan cara membuat grup pembelajaran di Whatsapp. Untuk mengabsensi peserta didik kita menggunakan google form. Apabila banyak yang masih belum absen kami (para guru) menghubungi satu persatu wali murid untuk mengkroscek yang belum absen, dan bagi wali murid yang tidak mempunyai gadget ataupun yang buta media, guru membelikan kelonggaran waktu untuk datang ke sekolah sampai waktu kerja selesai, kurang lebih jam 15.30 WIT.

Menurut Van Dijk (Mulawarman & Nafitri, 2017) media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Oleh karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai wadah *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai ikatan sosial. Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa di masa pandemi covid-19 ini banyak sekali kendala-kendala yang dialami oleh tenaga pendidik, wali siswa dan peserta didik. Dengan inovasi-inovasi di tengah keterbatasan seperti penggunaan teknologi media sosial pada platform *Google Classroom* yang dilakukan pendidik dapat membantu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi MI Al-Ikhlas Doyo Baru Kabupaten Jayapura.

PENUTUP

Masa pandemi covid-19 ini banyak sekali kendala yang di alami oleh tenaga pendidik, wali siswa dan peserta didik dalam melangsungkan proses pembelajaran. Pemnfaatan teknologi di media sosial sebagai inovasi yang dilakukan pendidik terbukti mampu mengatasi masalah-masalah tersebut. Tenaga pendidik bekerja ekstra dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kurikulum pendidikan yang diterapkan di MI Al-Ikhlas Doyo Baru berfokus untuk mengembangkan pengetahuan dan sikap perseta didik (siswa) sesuai dengan penguatan pembelajaran berbasis agama Islam. Manajemen kegiatan yang ada di MI Al-Ikhlas Doyo Baru berfokus pada pengembangan agama Islam yang diwujudkan melalui kegiatan di luar sekolah yaitu penguatan akidah akhlak dan *Tahfidz Qur'an* yang merupakan seni dan pengolahan sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Penerapan kurikulum darurat merupakan solusi yang efektif dari

Kementerian Agama Pusat untuk mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran tetap berjalan pada masa pandemi covid-19. Pembelajaran yang dilakukan secara daring di MI Al-Ikhlas Doyo Baru, Kabupaten Jayapura dengan menggunakan platform *Google Classroom* merupakan langkah yang cermat untuk memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai langkah inovatif dan dinilai efektif untuk diterapkan dengan keterlibatan orang tua di rumah sebagai pendamping pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, H. (2017). Tanggung Jawab Negara Dalam Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Menurut Undang-Undang Dasar Tahun 1945. *Jurnal Hukum POSITUM*. 1(2), 218-243.
- Bungin, B. (2015). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dinas Kesehatan Provinsi Papua. (2021). Diakses 27 Juni 2022, dari <https://dinkes.papua.go.id/blog/>.
- Handyaningrat, S. (1995). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hawa, N., diwawancarai oleh Siti Rokhmah, Juni 2021, *Komunikasi Pribadi dengan Kepala Sekolah MI Al-Ikhlas Doyo Baru, Jayapura*.
- Johns, M. (2014). *The New Minorities of Europe: Social Cohesion in the European Union*. Lexington Book.
- Kisdarto. (2002). *Menuju SDM Berdaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, D., diwawancarai oleh Joko Sahid, Juni 2021, *Komunikasi Pribadi dengan Wali Murid Kelas 4B, Jayapura*.
- Mawardi, A. I. (2010). *Fiqh Minoritas: Fiqh Al-Aqalliyat dan Evolusi Maqashid Al-Syari'ah Dari Konsep Pendekatan*. Yogyakarta: LKiS.
- Mubarak, I., diwawancarai oleh Siti Rokhmah, Juni 2021, *Komunikasi Pribadi dengan Salah Satu Guru, Jayapura*.
- Muhaimin, Suti'ah & Prabowo, S.L. (2015). *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulawarman & Nafitri, D. A. (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Jurnal UGM Bulletin Psikologi*. 25(1), 36-44.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulistiadi, D.W. (2019). Efektivitas Penilaian Mandiri Evaluasi Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih Melayani Di Kementerian Kesehatan Dalam Rangka Pelaksanaan Kebijakan Reformasi Birokrasi. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*. 08(03), 142-152.
- Tobing, D.H. et al. (2017). *Bahan Ajar Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif*. (Tersedia di Universitas Udayana untuk digunakan mahasiswa secara resmi).
- Triwiyanto, T. (2018). *Tujuh Pilar Manajemen Berbasis Sekolah*. Diakses 27 Juni 2022, dari http://www.mbscenter.or.id/site/page/id/376/page_action/viewdetail#:~:text=Tujuh%20pilar%20MBS%20yaitu%20kurikulum,dan%20budaya%20dan%20lingkungan%20sekolah.